

Pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern

Juliana Sanjaya¹ Ayumi Rahma²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: sanjayajuliana1@gmail.com¹ dosen01987@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Metode penelitian menggunakan regresi logistik biner dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik purposive sampling, menghasilkan 48 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap opini audit going concern. Namun, secara parsial hanya Debt Default yang terbukti signifikan, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Tenure tidak berpengaruh. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang menjadi indikator utama auditor dalam mempertimbangkan keberlangsungan usaha. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak selalu menjamin keberlangsungan usaha karena dapat diikuti oleh peningkatan biaya produksi, sementara audit tenure yang panjang tidak selalu mengurangi independensi auditor, melainkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap kondisi perusahaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada periode observasi yang lebih terbaru serta fokus pada sektor Consumer Non-Cyclicals, yang relatif stabil terhadap siklus ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur auditing, serta manfaat praktis bagi manajemen, investor, dan kreditor dalam mengevaluasi risiko keberlangsungan usaha perusahaan.

Kata Kunci: Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure, Opini Audit Going Concern

Abstract

This study aims to analyze the effect of Debt Default, Company Growth, and Audit Tenure on the Going Concern Audit Opinion among Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024. The research employs a binary logistic regression method using EViews 12 software. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 48 companies that met the criteria. The findings reveal that, simultaneously, the three independent variables influence the going concern audit opinion. However, only Debt Default shows a significant partial effect, while Company Growth and Audit Tenure do not. These results highlight that the inability of firms to meet debt obligations is a critical factor considered by auditors when assessing business continuity. The study also emphasizes that high company growth does not necessarily guarantee sustainability, as it may be accompanied by rising production costs, while longer audit tenure does not always reduce auditor independence but can enhance understanding of the firm's condition. The novelty of this research lies in its updated observation period and its focus on the Consumer Non-Cyclicals sector, which is relatively resilient to economic cycles. This study contributes theoretically by enriching auditing literature and provides practical implications for management, investors, and creditors in evaluating business continuity risks.

Keywords: Debt Default, Company Growth, Audit Tenure, Going Concern Audit Opinion



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha memicu adanya persaingan yang ketat antara pelaku bisnis dimana persaingan memberikan tantangan tersendiri bagi perusahaan

dalam menjaga keberlangsungan hidup usaha dan eksistensinya. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mencatatkan sahamnya kepada publik (*go public*) melalui Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Panduan *Go Public* Bursa Efek Indonesia (2015), kelebihan menjadi perusahaan publik salah satunya yaitu peningkatan kemampuan *Going Concern* karena kendala dan permasalahan perusahaan tidak lagi menjadi persoalan pendiri melainkan pemegang saham Perusahaan. Selama periode tahun 2022 sampai 2024, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk menunjukkan bahwa perusahaan secara berturut-turut memperoleh Opini Audit *Going Concern*. Hal ini disebabkan oleh kondisi keuangan yang kurang stabil, ditandai dengan kerugian berulang, arus kas operasi yang negatif, serta tingginya beban utang yang menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Grafik rugi terus berlanjut sehingga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek diragukan, auditor menilai bahwa faktor-faktor tersebut menjadi indikator utama adanya ketidakpastian atas keberlanjutan usaha perusahaan di masa mendatang. (www.idxchannel.com)

Laporan *Going Concern* sangat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam mengambil keputusan investasi, investor mengandalkan opini audit yang memuat informasi mengenai status kelangsungan hidup suatu perusahaan berdasarkan hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Oleh karena itu untuk memberikan opini audit yang tepat, auditor harus mempertimbangkan secara cermat dan menyeluruh kemungkinan terganggunya kelangsungan usaha (*Going Concern*) selama periode audit (Basita & Kuntadi, 2024). Penggunaan jasa pihak independen (auditor) untuk melakukan audit dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan dengan menerbitkan opini audit, hal tersebut juga dinilai untuk mengatasi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan. Opini audit *Going Concern* diterbitkan ketika auditor meragukan kelangsungan usaha pada klien, pemberian opini audit *Going Concern* memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap permodalan Perusahaan dalam membiayai operasional usahanya karena menimbulkan citra Perusahaan yang buruk yang dapat menyebabkan penurunan harga saham, kesulitan meningkatkan modal, hingga hilangnya kepercayaan public. Penerimaan opini audit *going concern* menjadi petunjuk perusahaan berada pada posisi kesulitan keuangan dan kemungkinan mengalami kebangkrutan (Halim, 2021)

Beberapa faktor yang menyebabkan terbitnya pernyataan opini audit *Going Concern*, yaitu: *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Audit Tenure*. *Debt Default* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu melunasi hutang atau bunganya sesuai dengan jatuh temponya. *Debt Default* dapat mengindikasikan adanya kemungkinan perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya dimasa mendatang sehingga hal ini bisa menjadi dasar auditor independen untuk memberikan opini audit terkait dengan *Going Concern* (Suryani, 2020). Jika perusahaan dalam kondisi seperti ini maka kemungkinan mengalami kebangkrutan sangat besar. Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan akan banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang tidak mampu dilunasi maka auditor akan memberikan status *default*. Auditor dalam memberikan opini *Going Concern* akan mempertimbangkan status *default* karena kesulitan dalam mentaati persetujuan hutang, fakta-fakta pembayaran yang lalai atau pelanggaran perjanjian, memperjelas masalah *Going Concern*. Pada penelitian yang dilakukan Suryani (2020) yang menyatakan bahwa *Debt Default* berpengaruh positif terhadap opini audit *Going Concern* dikarenakan menurut hasil penelitian yang dilakukan ketika perusahaan mengalami kegagalan untuk dapat memenuhi kewajibannya itu merupakan salah satu kondisi dimana perusahaan diindikasikan dalam masa kesulitan keuangan dimana hal ini dapat menimbulkan keraguan auditor terhadap keberlangsungan usaha perusahaan dimasa

mendatang sehingga meningkatkan auditor independen memberikan opini audit *Going Concern*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu & Harahap (2023) yang menyatakan bahwa *Debt Default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern* dikarenakan kegagalan bayar hanya mempunyai pengaruh kecil terhadap hasil opini yang dikeluarkan oleh auditor. Karena hasil penelitian belum konsisten maka pengaruh *Debt Default* perlu diteliti kembali untuk melihat apakah berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern* melalui penelitian yang diteliti oleh penulis.

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Umumnya, perusahaan dengan pertumbuhan yang baik akan mengalokasikan dana perusahaan kedalam aktivasnya. Dengan semakin besarnya jumlah aset yang dimiliki entitas, diharapkan akan memengaruhi besaran hasil operasional yang nantinya akan didapatkan. Penelitian Rani dan Helmayunita (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini *Going Concern* dikarenakan dengan adanya penjualan yang meningkat dari setiap periode menunjukkan kekuatan perusahaan dalam industri yang akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan dan semakin kecil auditor memberikan opini *Going Concern*. Berbeda dengan penelitian Pasaribu dan Harahap (2023) memiliki hasil bahwa variable opini audit *Going Concern* tidak dipengaruhi oleh variable pertumbuhan perusahaan karena pertumbuhan penjualan yang tinggi juga akan berpengaruh pada biaya produksi yang naik sehingga pertumbuhan perusahaan tidak cukup menjadi bahan pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *Going Concern* maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *Going Concern*.

Seorang auditor harus memiliki sikap independen dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, agar opini yang terbitkan mampu dipertanggungjawabkan. Independensi salah satunya dapat diukur melalui audit *Tenure*. Audit *Tenure* adalah lama hubungan atau keterikatan antara auditor dengan kliennya. Menurut Saputra (2023) bahwa ada dua faktor utama yang menimbulkan timbulnya hubungan negatif atau hubungan yang kurang baik antara hubungan auditor dengan klien yaitu pengikisan independensi yang mungkin bisa muncul ke permukaan beriringan dengan berkembangnya hubungan pribadi antara auditor dengan klien mereka dan semakin kurangnya kapasitas sang auditor untuk memberikan hasil penilaian kritis yang maksimal. Sehingga dikhawatirkan semakin lama hubungan klien dengan auditor dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat independensi auditor dalam memberikan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2020) serta Wijaya dan Riswan (2022) yang menyatakan bahwa audit *Tenure* berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern* dikarenakan durasi waktu pada ikatan kerjasama antara auditor dengan *auditee* yang sama secara terus menerus yang membuat ikatan semakin akrab akibatnya auditor akan mengutamakan keinginan *auditee* termasuk penghindaran dalam menerima opini audit *Going Concern*. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) serta Myando dan Laksito (2023) yang menyatakan bahwa audit *Tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern* karena semakin lama perikatan antara auditor dan perusahaan, auditor akan memperoleh pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi dan risiko perusahaan. Pemahaman tersebut memungkinkan auditor untuk melakukan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap keberlangsungan usaha. Dengan demikian, apabila terdapat indikasi yang berpotensi mengganggu kelangsungan operasional perusahaan, auditor tetap dapat menyimpulkan secara tepat dan objektif sesuai dengan bukti serta temuan yang tersedia.

Penelitian ini menggunakan sektor *Consumer Non Cyclical* (Barang Konsumen Non Primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai 2024 sebagai objek

penelitian. Perusahaan *Consumer Non Cyclical* adalah salah satu dari 12 sektor utama yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan klasifikasi IDX-IC (*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*). Perusahaan dalam sektor ini bisnisnya tidak terpengaruh oleh musim atau siklus ekonomi, sehingga saham-sahamnya tetap menarik bagi para investor karena Perusahaan dalam sektor ini memproduksi barang atau jasa yang selalu diminati dan dibutuhkan oleh konsumen. Berdasarkan uraian diatas, hasil dari beberapa penelitian tersebut masih beragam oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*, perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu variabel-variabel yang dipilih merupakan perbandingan dari hasil penelitian terdahulu yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* serta periode sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu tahun 2020-2024. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*”.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: Apakah *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit *Tenure* berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*? Apakah *Debt Default* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*? Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*? Apakah Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*? Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: Mengetahui pengaruh secara simultan dari *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*. Mengetahui pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*. Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Mengetahui pengaruh dan Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andi Ulva & Elly Suryani	E-Proceeding of Management, Vol. 7, Number 2, Agustus 2020, E-ISSN: 2355 - 9357, Halaman 2723 - 2730	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , <i>Debt Default</i> dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Kuantitatif	<i>Debt Default</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>Going Concern</i> dan audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i>
2	Irma Rahmayani	Journal of Accounting and Finance (JFA), Vol.1, No. 1, September 2020, P-ISSN: 2722-3132, E-ISSN: 2722-3124, Halaman 1-22	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Debt Default</i> , Dan Audit <i>Tenure</i> Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	<i>Debt Default</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> . Sedangkan audit <i>Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> .
3	Rani & Nayang Helmayunita	Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2, No 4, Seri E, November 2020, ISSN: 2656-3649, Halaman 3808- 3827	Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Kuantitatif	Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>
4	Suryani	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 8 No. 3, 2020, ISSN 2337 – 7852	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Debt</i>	Kuantitatif	<i>Debt Default</i> berpengaruh positif terhadap terhadap opini audit <i>Going Concern</i>

		E-ISSN 2721 – 3048, Halaman 245-252	<i>Default Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern</i>		sedangkan <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i>
5	Kimberli & Budi Kurniawan	Jurnal Akuntansi Vol. 13 No. 2, November 2021, ISSN 2085-8698, e-ISSN 2598-4977, Halaman 283-299	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Kuantitatif	Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap opini audit <i>Going Concern</i>
6	Elvanny Wijaya & Riswan	Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, Vol. 1 No.9 (2022), E-ISSN: 2809-8544, Halaman 1657-1668	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Kuantitatif	<i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif signifikan atas Opini Audit <i>Going Concern</i> .
7	Mhd. Husein Pasaribu & Riva Ubar Harahap	Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah, Vol 5, No 1, Agustus 2023, ISSN 2685-869X, Halaman 185–194	Pengaruh <i>Debt Default</i> , Pertumbuhan Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Kuantitatif	variable <i>Debt Default</i> dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i>
8	Moratulus Gregorius Damor Myando & Herry Laksito	Diponegoro Journal of Accounting Vol. 12 No. 3, Tahun 2023 ISSN: 2337-3806, Halaman 1-12	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Reputasi KAP, <i>Audit Delay</i> , Dan Opini Audit tahun sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Kuantitatif	<i>audit Tenure</i> , tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i>
9	Elisabeth Sry Rahayu Sitindaon & Hendi Subandi	Akuntansi dan Teknologi Informasi Vol. 18 No 1, Maret 2025, E-ISSN: 2614-8749, P-ISSN: 1412-5994 Halaman 57-71	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Opinion Shopping</i> , <i>Prior Opinion</i> dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Kuantitatif	<i>Audit Tenure</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i> .
10	Anim, Vitriyan Espa & Nella Yantiana	Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi Vol. 17 No. 02 Agustus 2025, ISSN: 2685-600X, Halaman 902 - 915	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Solvabilitas</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Moderasi Ukuran Perusahaan	Kuantitatif	<i>Audit Tenure</i> berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> .

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *Going Concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya untuk satu tahun kedepan. Perusahaan yang memperoleh opini audit *Going Concern* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mengalami rugi operasi dan realisasi penjualan turun. Keadaan ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pokoknya dan beban bunga pada saat jatuh tempo atau default. Menurut Ulva & Suryani (2020) *Debt Default* didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban hutang dan pembayaran bunga merupakan tanda kegagalan yang sering digunakan oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan dalam suatu perusahaan. Dalam SA 570, Indikator *Going Concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi

kewajiban hutangnya (*default*). Pertumbuhan perusahaan ialah indikator yang mampu menciptakan gambaran terkait kemampuan suatu manajemen bisnis dalam mempertahankan posisi ekonominya di sektor ekonomi dan bisnis secara menyeluruh. Pertumbuhan laba yang diperoleh ketika suatu manajemen bisnis mencapai akhir periode pencatatannya, apabila output laba yang diperoleh bernilai positif maka dapat dipahami bahwasannya perusahaan yang diamati berkemungkinan besar tidak mengalami kerugian dan kemungkinan memperoleh opini audit *Going Concern* pun turut mengecil begitu pula sebaliknya apabila nilai pertumbuhan perusahaan bernilai negatif maka kemungkinan memperoleh opini audit *Going Concern* pun turut membesar (Pasaribu & Harahap, 2023)

Audit *Tenure* adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari kantor akuntan publik dengan auditee yang sama. Audit *Tenure* juga dapat mempengaruhi opini audit yang dikeluarkan dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan auditee. Perusahaan menerima opini audit *Going Concern* akan menurun seiring dengan bertambahnya masa perikatan dengan KAP yang sama. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya independensi auditor akibat munculnya kedekatan dengan pihak perusahaan. Auditor akan menganggap perusahaan kliennya sebagai sumber pendapatan, maka ketika perusahaan melakukan upaya untuk terhindar dari opini audit *Going Concern*, auditor akan mengikuti harapan perusahaan supaya perusahaan tetap menjalin kerja sama di tahun selanjutnya. Auditor harus memiliki independensi yang tinggi dan menjunjung tinggi sikap profesional, objektif dan berintegritas, sehingga ketika perusahaan diragukan untuk mempertahankan usahanya auditor akan tetap mengacu pada kode etiknya dalam pemberian opini audit *Going Concern* (Myando & Laksito, 2023). Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut: H1: Diduga *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit *Tenure* berpengaruh simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ketika suatu perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka kas yang ada di perusahaan akan diarahkan untuk menutup hutang yang dimiliki perusahaan yang dampaknya akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan, dan saat perusahaan kesulitan untuk memenuhi hutangnya, auditor akan memberikan status default untuk perusahaan tersebut. Auditor dalam memberikan opini *Going Concern* akan mempertimbangkan status default. Hasil dari penelitian ini sejalan pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Ulva & Suryani (2020), Rahmayani (2020), Suryani (2020) mengenai Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* menunjukkan hasil bahwa *Debt Default* berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut: H2: Diduga *Debt Default* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional yang positif, artinya perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya. Sehingga menurunkan probabilitas Perusahaan mendapatkan opini audit *Going Concern*. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reza & Fina (2025), Rani & Helmayunita (2020), Kimberli & Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut: H3: Diduga Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Audit *Tenure* merupakan periode waktu perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien yang sama. Tingginya angka kontrak dan kerja sama yang sudah terjalin membuat keraguan auditor dalam memberikan opini *Going Concern* pada auditee sehingga membuat manajemen memanfaatkan kesempatan hubungan pribadi tersebut (Wike & Yazid, 2023). Menurut SA 200 menyebutkan bahwa independensi adalah syarat fundamental agar auditor dapat melaksanakan audit dengan integritas, objektivitas, dan skeptisisme profesional. Auditor melaksanakan pekerjaan demi kepentingan umum sehingga auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan kepada siapapun. Semakin panjang durasi waktu pada ikatan kerjasama antara auditor dengan client yang sama secara terus menerus, dikhawatirkan akan semakin rendah dalam pengungkapan ketidakmampuan entitas ketika mempertahankan kelanjutan usahanya, yang disebabkan oleh auditor dan client mempunyai ikatan yang semakin akrab akibatnya auditor akan mengutamakan keinginan klien tersebut termasuk penghindaran dalam menerima Opini Audit *Going Concern*. Hal ini didukung oleh penelitian Myando & Laksito (2023), Rahmayani (2020), Wijaya & Riswan (2022) yang menyatakan bahwa audit *Tenure* berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut: H4: Diduga Audit *Tenure* berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian pada analisis data numerik dan pengujian hipotesis dengan metode statistik. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 serta telah diaudit oleh auditor independen. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*, karena tidak semua populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 48 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024 dengan menggunakan media internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, media massa, informasi pasar modal, serta sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian yaitu karena Bursa Efek Indonesia merupakan Bursa pertama yang berada di Indonesia dan dianggap memiliki data yang lengkap, akurat serta telah terorganisir dengan baik. Adapun waktu yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu pada bulan juni 2023 sampai dengan juni 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang

diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *Consumer NonCyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan *Consumer NonCyclical* yang memenuhi kriteria akan disebutkan. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah teknik Non-Probability Sampling dengan menggunakan metode Purposive Sampling. (Cooper & Donald, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui:

1. Studi Kepustakaan. Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian dan untuk menemukan penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung dan data pendukung lainnya seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur dan lainnya.
2. Dokumen. Metode dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, kebijakan (Sugiyono, 2019).
3. Riset Internet. Metode riset internet digunakan untuk memperoleh data atau informasi tambahan tentang variabel yang akan diteliti dengan cara searching pada web pencarian www.google.com dan www.google scholar.com

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*. Objek penelitian yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdapat pada laporan tahunan yang diaudit dan dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia www.idx.ac.id pada tahun 2020-2024. Memilih objek penelitian perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena melihat karakteristiknya yang relatif stabil. Perusahaan di sektor ini bergerak dalam produk kebutuhan pokok (makanan, minuman, dan produk rumah tangga), sehingga permintaan tetap ada meskipun kondisi ekonomi berfluktuasi. Stabilitas ini membuat sektor *non-cyclical* menjadi menarik untuk diteliti, karena meskipun relatif tahan krisis, tetap ada kemungkinan munculnya masalah keuangan yang dapat memengaruhi opini auditor. Pemilihan perusahaan sektor *non-cyclical* sebagai objek dalam penelitian dilatarbelakangi oleh adanya Opini Audit *Going Concern* yang diberikan pada perusahaan *non-cyclical*, dan untuk mengetahui faktor yang mendasari perusahaan mendapatkan Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian, Opini Audit *Going Concern* merupakan salah satu aspek penting dalam audit karena menyangkut keyakinan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga faktor-faktor yang dapat memengaruhi Opini Audit *Going Concern* perlu diteliti secara mendalam.

Pembahasan

Pengaruh *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Uji hipotesis yang pertama menghasilkan kesimpulan bahwa *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit *Tenure* berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going*

Concern, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas $0.006496 < 0.05$. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai uji f yang terdapat dalam tabel yang sudah diuji, tingkat signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit *Tenure* berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*, sehingga hal ini berarti bahwa H1 diterima. Uji hipotesis ini mengindikasikan bahwa auditor tidak hanya mempertimbangkan satu faktor tunggal, melainkan melihat kombinasi dari kondisi keuangan perusahaan dan faktor eksternal. *Debt Default* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya, *Debt Default* mempunyai hubungan yang mempengaruhi pemberian Opini Audit *Going Concern* karena kemungkinan auditor untuk memberikan Opini Audit *Going Concern* akan lebih tinggi ketika perusahaan dalam keadaan *Default*, Pertumbuhan Perusahaan menggambarkan kemampuan usaha di masa depan, nilai penjualan yang terus bertumbuh meningkatkan jaminan kegiatan operasional yang menghasilkan laba yang tinggi sehingga kemungkinan mengalami kebangkrutan akan semakin kecil dan auditor menilai perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha nya, sedangkan Audit *Tenure* menunjukkan tingkat pengalaman auditor dalam memahami kondisi klien, semakin lama hubungan auditor dengan klien maka auditor dapat memahami secara kritis kondisi perusahaan sehingga meningkatkan pemberian Opini Audit *Going Concern*. Ketiga faktor ini secara bersama-sama membentuk dasar pertimbangan auditor dalam menilai keberlangsungan usaha suatu entitas.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pandangan penelitian terdahulu (Irma, 2020) bahwa opini audit *Going Concern* merupakan hasil dari evaluasi menyeluruh atas kondisi perusahaan. Auditor akan lebih berhati-hati ketika menemukan indikasi risiko keberlangsungan usaha, baik dari sisi keuangan maupun dari sisi hubungan profesional dengan klien. Dengan demikian, pengaruh simultan dari *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit *Tenure* memperkuat keyakinan bahwa Opini Audit *Going Concern* tidak dapat dilepaskan dari interaksi berbagai faktor yang saling melengkapi. Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya (Elisabeth & Hendi, 2025) dan (Ulva & Suryani, 2020) yang menyatakan bahwa kombinasi faktor internal perusahaan dan faktor auditor berperan penting dalam memengaruhi opini *Going Concern*. Auditor yang memiliki masa perikatan panjang dengan klien cenderung lebih kritis, sementara perusahaan dengan pertumbuhan rendah dan kondisi utang yang bermasalah lebih rentan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan hasil bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berkontribusi terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh, membuktikan bahwa *Debt Default* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0.341602 (negatif) dan nilai probabilitas sebesar 0.0027 pada tabel 4.11 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. *Debt Default* didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar pokok hutang atau bunga pada saat jatuh tempo. Status ini merupakan salah satu indikator *Going Concern* yang sering digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, *Debt Default* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pemberian opini audit *Going Concern*. Bukti empiris mengungkapkan bahwa apabila *Debt Default* atau kegagalan dalam membayar hutang tinggi maka pemberian opini audit *Going Concern* akan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan kegagalan sebuah perusahaan dalam membayar hutang saat jatuh tempo, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hasil

penelitian ini sejalan dengan Ulva & Suryani (2020), Rahmayani (2020), Suryani (2020) yang menyatakan bahwa *Debt Default* berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husein & Riva (2023) yang menyatakan bahwa *Debt Default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memperoleh nilai koefisiensi sebesar -0.095939 (negatif), dan nilai probabilitas sebesar 0.6199 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan 0.05 (5%). Hasil ini membuktikan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini audit *Going Concern*. pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. Beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan penjualan, akan mengakibatkan laba bersih setelah pajak menjadi negatif. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan penjualan tidak dapat dijadikan acuan oleh auditor untuk menerbitkan opini audit *Going Concern*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan penjualan bersih belum tentu akan mengalami peningkatan juga pada laba bersihnya dan penurunan penjualan juga belum tentu menjadi sebab penurunan laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husein & Riva (2023) yang menyatakan bahwa variabel Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kimberli & Kurniawan (2021) dan Rani & Helmayunita (2020) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*, dikarenakan nilai probabilitas sebesar $0.1862 > 0.05$, sehingga dapat menjelaskan bahwa audit *Tenure* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya perikatan perusahaan dengan KAP yang sama tidak menjadi penentu perusahaan mendapatkan Opini Audit *Going Concern*. Tidak berpengaruhnya audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern* berkaitan dengan independensi dan profesionalitas yang dimiliki auditor. Seorang auditor yang independen tidak akan terpengaruh oleh lamanya ikatan yang telah dilakukan dengan klien, sehingga pemberian Opini Audit *Going Concern* oleh auditor terhadap kliennya masih dapat terjadi. Auditor akan tetap mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tanpa memperdulikan hubungan yang sudah terjalin dengan klien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Myando & Laksito (2023) dan Suryani (2020) yang menunjukkan Audit *Tenure* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitindaon & Subandi (2025), Anim, Espa & Yantiana (2025) dan Wijaya & Riswan (2022) yang menyatakan bahwa Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah saya lakukan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit *Tenure* terhadap

Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 - 2024. Penelitian ini menggunakan 240 data sampel dan metode yang digunakan adalah regresi logistik. Penelitian ini menggunakan program aplikasi *EViews 12* dalam melakukan pengujian olah data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab 4, maka didapatkan kesimpulan pengaruh *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit *Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern* sebagai berikut:

1. *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit *Tenure* berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* sehingga hipotesis pertama diterima.
2. *Debt Default* berpengaruh secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern* sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern* sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Audit *Tenure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern* sehingga hipotesis keempat ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti mendapat berbagai keterbatasan, adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang dilakukan hanya 5 tahun sehingga menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat melihat kecenderungan Opini Audit *Going Concern* yang terjadi sepanjang tahun.
2. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga belum mencakup seluruh sektor perusahaan yang ada.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit *Tenure* dengan satu variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern*.
4. Dalam penelitian ini, *Debt Default* diukur menggunakan proksi *current ratio*, yang merupakan salah satu indikator paling umum digunakan dalam penelitian akuntansi.
5. Hasil dari uji koefisien determinasi (*McFadden Rsquared*) menunjukkan hasil yaitu sebesar 6.65%. Analisis ini mengartikan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sedikit pengaruhnya terhadap Opini Audit *Going Concern* sebesar 6.65%, sedangkan 93.35% sisanya dipengaruhi oleh variabel independen diluar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti memberikan saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya, antara lain adalah:

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama maka dapat menambahkan periode tahun penelitian, sampel dan objek penelitian selain perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Tetapi dapat dikembangkan menggunakan sampel dari kelompok perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil yang didapat lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama, sebaiknya menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk variabel yang tidak terbukti dalam penelitian ini hendaknya jika ingin melakukan penelitian dengan variabel tersebut dapat menggunakan proksi lain dari variabel terikat.

4. Bagi Investor diharapkan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Sebelum menanamkan modal, sebaiknya melakukan analisis mendalam terhadap kondisi keuangan perusahaan, memperhatikan laporan tahunan, serta menilai keberlangsungan usaha jangka panjang.
5. Bagi Kreditor diharapkan lebih selektif dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya melalui analisis laporan keuangan dan arus kas, sehingga dapat meminimalkan risiko gagal bayar dan menjaga keberlangsungan hubungan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, Dan Disclosure Pada Opini Audit Going Concern. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 264 - 277.
- Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 349 - 360.
- Anim, V. E. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi Vol 17 No 02*, 902 - 915.
- Arianti, B. F., & Yatinigrum, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 1 - .
- Ariesta, S., & Indrayenti. (2025). Pengaruh Debt Default Dan Financial Distress Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1221 - 1226.
- Budiantoro, H., Nathania, F. A., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3251 - 3260.
- Budiantoro, H., Nathania, F. A., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3251 - 3260.
- Damanhuri, A. G., & Putra, I. M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 2392 - 2402.
- Dilena, R., & Oktavianna, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 937 - 950.
- Elvanny Wijaya, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan*, 1657-1668.
- Haalisa, N. S., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Nasional UMP*, 25 - 36.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, terhadap Opini Audit Going Concern Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan . *Riset Jurnal Akuntansi*, 164 - 173.
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 1-14.
- Jatmiko, K. V. (2024). Dampak Pertumbuhan Perusahaan, Skala Perusahaan, dan Ukuran KAP pada Opini Audit Going Concern. *Jejak Artikel*, 136 - 147.
- Kimberli, B. K. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 283-299.

- Megantara, D. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 93 - 103.
- Myando, M. G., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Audit Tenue, Reputasi KAP, Audit Delay dan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting Vol 12 No 3*, 1 - 12.
- Naziah, R., & Nyale, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *(Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2687 - 2699.
- Pasaribu, M. H., & Harahap, R. U. (2023). Pengaruh Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 185-194.
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 67-77.
- Prayoga, M. H. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Goig Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1289 - 1298.
- Purnama, T. W., & Fanani, B. (2024). Pengaruh Audit Report Lag, Audit Switching, Debt Default, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going concern. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*, 1 - 12.
- Rahmayani, I. (2020). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Accounting Finance (JAF)*, 1-22.
- Rani, N. H. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3808-3827.
- Rohmah, R. N., & Trisnawati, R. (2025). Pengaruh Opini Audit Sebelumnya, Disclosure, Debt default, Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 806 - 818.
- Sari, N., & Triyani, Y. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 71-84.
- Septian, E., & Sutabri, T. (2025). Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opini Audit, dan Pertumbuhan terhadap Opini Going Concern. *JUPITER*, 189 - 198.
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2024). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Edunomika*, 1 - 15.
- Sitindaon, E. S., & Subandi, H. (2025). Pengaruh Financial Distress, Opinion Shopping, Prior Opinion dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Akuntansi dan Teknologi Informasi Vol 18 No 1*, 57 - 71.
- Suharsono, & Setiawan, R. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 35-28.
- Suherman, N. A., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Audit Lag, Pertumbuhan Perusahaan, dan Rasio Aktivitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JURNAL ECONOMINA*, 1195 - 1213.
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 245-252.

- Ulva, A., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *EProceeding of Management Vol 7 No 2*, 2723 - 2730.
- Widiastuti, A. Y., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 621 - 630.
- Yanti, N. K., Datrini, L. K., & Larasdiputra, G. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 70-74.
- Zarkasyi, M. W., Febtinugraini, A., & Sugianto, N. T. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 69 - 77.